

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Model bimbingan konseling Islam merupakan salah satu hal vital yang menentukan keberhasilan layanan bimbingan. Hal tersebut selaras dengan jurnal yang ditulis Yuli Nurmalasari dan Wiwied Widiyanti dengan judul “*Model Bimbingan Konseling Multikultural untuk Mengatasi Permasalahan Akademik dan Sosial Mahasiswa Perguruan Tinggi Agama Islam*”¹, bahwasannya model bimbingan konseling multikultural efektif dalam mengatasi masalah akademik dan sosial para mahasiswa di perguruan tinggi agama Islam.

Selaras juga dengan jurnal yang ditulis A. Said Hasan Bisri dan Khairun Nisa Br Sagala dengan judul “*Model Bimbingan Konseling Islam Bagi Siswa Tunanetra*”², bahwasannya dalam jurnal tersebut menunjukkan berbagai macam model yang dapat diterapkan kepada siswa tunanetra dalam pelaksanaan bimbingan konseling Islam. Keberhasilan bimbingan konseling Islam dari jurnal tersebut tidak terlepas dari penentuan model bimbingan konseling Islam yang diterapkan. Oleh sebab itu, model bimbingan konseling Islam menentukan keberhasilan dari layanan.

Bimbingan konseling Islam dapat diterapkan secara langsung ataupun tidak langsung. Bimbingan konseling Islam secara langsung artinya konseli datang bertatap muka menemui konselor di ruang dan waktu yang sama guna melakukan proses bimbingan konseling Islam. Adapun bimbingan

¹Yuli Nurmalasari dan Wiwied Widiyanti, “Model Bimbingan Dan Konseling Multikultural Untuk Mengatasi Permasalahan Akademik Dan Sosial Mahasiswa Perguruan Tinggi Agama Islam,” *Jurnal Edukasi : Jurnal Bimbingan Konseling* 4, no. 1 (October 15, 2018): 17–30, <https://doi.org/10.22373/je.v4i1.3520>.

²A. Said Hasan Basri dan Hairunnisa BR Sagala, “Model Bimbingan Konseling Islam Bagi Siswa Tunanetra,” *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam* 2, no. 1 (2019): 52–74, <https://doi.org/10.59027/alisyraq.v2i1.37>.

konseling Islam secara tidak langsung artinya konseli tidak berada di ruang dan waktu yang sama dengan konselor.

Pada proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam secara tidak langsung dilaksanakan dengan perantara komunikasi massa, seperti:³ 1) Media elektronik, misalnya pada web internet; 2) Media audio visual, misalnya pada tayangan televisi dan media sosial; 3) Media audio, misalnya pada panggilan telepon; 4) Media cetak, misalnya pada edukasi melalui buku; 5) Media interaktif, misalnya pada *e-learning*.

Suatu perkembangan zaman menuju zaman berikutnya sudah semestinya memerlukan penyesuaian. Pada dasarnya manusia tidak dapat menutup diri dari hal tersebut, sehingga karenanya manusia dipaksa untuk dapat beradaptasi dan berinovasi. Mereka bisa jadi kesulitan beradaptasi dengan teknologi baru, ide-ide inovatif, atau perubahan sosial yang cepat. Manusia yang gagal menghadapi tantangan perubahan perkembangan zaman tersebut, mungkin terjebak dalam pola pikir yang kuno dan tidak bersikap fleksibel terhadap perubahan.

Tantangan ini tidak hanya berdampak pada satu profesi tertentu, namun seluruh profesi tidak terkecuali konselor. Konselor memasuki peran yang peting di era ini agar mampu menghadapi dampak serius pada lingkup profesinya. Konselor harus sebisa mungkin untuk memperluas kompetensi, tidak hanya kompetensi akademik dan profesional namun juga kompetensi teknologi.

Pada era teknologi seperti ini, bimbingan konseling Islam melalui aplikasi teknologi dirasa lebih efektif dijalankan terlebih terhadap manusia milenial ataupun gen-Z yang dimana mereka cenderung menghabiskan waktu di dunia maya bahkan tidak menutup kemungkinan mereka menutup diri dari dunia nyata. Hal tersebut selaras dengan jurnal yang ditulis Hidayati Aini dan Mudjiran dengan judul "*Cybercounseling as one of the skills in the guidance and counseling service in the 21st*

³Tri Aryati, "Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Siswa Pemegangkartu Menuju Sejahtera (KMS) Di SMP Negeri 15 Yogyakarta," 31–32.

century”⁴ bahwasanya jurnal tersebut menunjukkan pada abad 21 telah mempengaruhi layanan bimbingan konseling Islam sehingga konselor dalam menerapkan layanan bimbingan konseling Islam dapat menggunakan berbagai cara, strategi, dan metode yang baru serta inovatif yang mendukung layanan bimbingan konseling seperti *cyber counseling*.

Hal tersebut juga selaras dengan jurnal Dyah Luthfia Kirana dengan judul “*Cyber Counseling Sebagai Salah Satu Model Perkembangan Konseling Bagi Generasi Milenial*”,⁵ bahwasannya jurnal tersebut menunjukkan konselor yang professional harus menciptakan cara, strategi atau metode baru yang kreatif dan inovatif untuk menunjang pelayanan bimbingan konseling Islam pada generasi milenial, seperti *cyber counseling* berbasis *E-mail*, berbasis *Facebook*, berbasis teks menggunakan *riliv* Aplikasi Android, dan *cyber counseling Chat-Asynchronous* berbasis Android.

Teknologi hadir dengan menawarkan segala bentuk kemudahan dalam bersosial. Hal tersebut selaras dengan maraknya aneka ragam *platform* media sosial seperti *YouTube* yang memiliki jumlah pengguna di seluruh dunia mencapai 2,51 miliar juta. Adapun Indonesia dengan jumlah pengguna mencapai 139 juta per Januari 2023, dengan demikian menempatkannya sebagai pengguna terbanyak keempat di dunia.⁶ *Facebook* yang memiliki jumlah pengguna di seluruh dunia mencapai 2,23 miliar. Adapun Indonesia menempati urutan ketiga dengan jumlah 135,4 juta per Juli 2023, dengan

⁴Hidayati Aini dan Mudjiran, “Cybercounseling as One of the Skills in the Guidance and Counseling Service in the 21st Century,” *Southeast Asian Journal of Technology and Science* 1, no. 1 (2020): 23–26, <https://journal.iicet.org/index.php/sajts/article/view/580>.

⁵Dyah Luthfia Kirana, “Cyber Counseling Sebagai Salah Satu Model Perkembangan Konseling Bagi Generasi Milenial,” *Al-Tazkiah : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 8, no. 1 (2019): 51–63, <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/altazkiah/article/view/1101>.

⁶Cindy Mutia Annur, “Pengguna YouTube di Indonesia Peringkat Keempat Terbanyak di Dunia pada Awal 2023 | Databoks,” n.d., <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/28/pengguna-youtube-di-indonesia-peringkat-keempat-terbanyak-di-dunia-pada-awal-2023>.

demikian menempatkannya sebagai pengguna terbanyak ketiga di dunia.⁷

Terdapat juga *platform* media sosial baru yang sangat populer seperti *TikTok* yang memiliki jumlah pengguna di seluruh dunia mencapai 1,09 miliar. Adapun Indonesia dengan jumlah pengguna mencapai 112,97 juta per April 2023, dengan demikian menempatkannya sebagai pengguna terbanyak kedua di dunia,⁸ dan masih banyak *platform* media sosial lainnya.

Media sosial merupakan bentuk baru dalam berinteraksi dan bersosialisasi. Di mana kehadirannya dapat mengganti banyak aspek pada kehidupan manusia. Media sosial juga mampu menjadi media bimbingan konseling Islam kepada pengguna media sosial tersebut secara langsung ataupun tidak langsung, hal demikian seringkali disebut *cyber counseling*.

Cyber counseling dapat dijadikan sebuah inovasi bagi konselor untuk dapat melaksanakan kegiatan bimbingan konseling Islam pada era teknologi dan internet yang kini bergerak begitu pesat serta dapat menjadi inovasi. Hal tersebut terlihat pada keunggulan *cyber counseling*, yakni dapat dilaksanakan dengan perbedaan tempat juga dapat menghemat waktu, hal ini dikarenakan *cyber counseling* dapat diakses oleh konselor dan konseli kapanpun dan dimanapun sesuai janji yang telah disepakati.

Bimbingan adalah proses kegiatan memberikan bantuan pada individu maupun kelompok yang dilaksanakan oleh seorang ahli. Bimbingan tersebut memiliki tujuan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kemampuan diri agar menjadi mandiri, mampu memanfaatkan dan mengembangkan

⁷Cindy Mutia Annur, "Indonesia Masuk 3 Besar Negara Pengguna Facebook Terbesar Dunia | Databoks," n.d., <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/11/02/indonesia-masuk-3-besar-negara-pengguna-facebook-terbesar-dunia>.

⁸Cindy Mutia Annur, "Pengguna TikTok di Indonesia Terbanyak Kedua di Dunia per April 2023, Nyaris Salip AS? | Databoks," n.d., <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/05/24/pengguna-tiktok-di-indonesia-terbanyak-kedua-di-dunia-per-april-2023-nyaris-salip-as>.

kekuatan atas sarana yang tersedia berdasarkan asas nilai yang berlaku.⁹

Adapun konseling yaitu suatu jenis layanan yang memiliki hubungan terhadap bimbingan. Konseling juga dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antar individu yang satu dan yang lainnya, di mana seorang ahli akan memberikan bantuan pada individu ataupun kelompok. Konseling tersebut memiliki tujuan untuk mencapai pemahaman tentang diri sendiri dalam sebuah hubungan atas masalah yang dihadapi pada masa mendatang.¹⁰

Adapun bimbingan konseling Islam merupakan suatu proses kegiatan memberikan bantuan berupa pelajaran, bimbingan ataupun pedoman kepada seorang individu atau kelompok. Bimbingan konseling Islam tersebut memiliki tujuan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan berbagai potensi diri yang dimiliki, baik dari segi akal pikiran, kejiwaan, dan keyakinan yang dapat mengatasi berbagai masalah dalam kehidupan, selaras dengan ketentuan juga petunjuk Allah SWT serta Rasulullah SAW yang berlandaskan pada prinsip-prinsip agama Islam yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis, sehingga hal tersebut mampu menjadikan kebahagiaan dunia dan akhirat.¹¹

Yayasan Sinau Hurip Mulya merupakan interpretasi dari penerapan berbagai bentuk model bimbingan konseling Islam. Yayasan Sinau Hurip Mulya mampu menerapkan layanan bimbingan konseling Islam baik melalui aplikasi teknologi media sosial ataupun bertatap muka secara langsung dalam ruang dan waktu yang sama.

Sukaryo Adi Putro atau yang lebih dikenal dengan nama mas Adi dan Heni Mustikaningati atau yang dikenal dengan mbak Heni merupakan pasutri pendiri Yayasan Sinau Hurip

⁹Faizah Noer Laela, *Bimbingan Konseling Keluarga Dan Remaja* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2017), 1.

¹⁰Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), 15–20.

¹¹Masturin dan Zaenal Khafidin, *BKI Pendidikan* (Kudus: STAIN Kudus, 2008), 7.

Mulya yang berasal dari kabupaten Pati dan kini tinggal di kabupaten Kudus. Kedua pasutri tersebut lebih dikenal dengan sebutan nama Adi Sinau Hurip dan Heni Sinau Hurip.¹² Program dari Yayasan Sinau Hurip Mulya yang diunggah ke media sosial seringkali mendapat *attention* dari penonton baik di tingkat daerah, nasional, maupun penonton di tingkat internasional. Adapun media sosial Yayasan Sinau Hurip Mulya seperti akun *YouTube* telah memperoleh 1,16 juta *subscriber*, *Facebook* memperoleh 2,6 juta pengikut dan *TikTok* memperoleh 243.9k pengikut per Juli 2023.

Yayasan Sinau Hurip Mulya merupakan yayasan yang bergerak dibidang sosial. Adapun kegiatan sosial tersebut seperti dalam setiap kontennya yang selalu menampilkan kisah inspiratif, kisah yang berbeda dari orang-orang yang ditemui di jalan baik musafir ataupun penanganan orang dalam gangguan jiwa (ODGJ), juga *talk show* inspiratif, serta mengajarkan tentang cara bagaimana memanusiaikan manusia. Pada tahun 2021 Yayasan Sinau Hurip Mulya telah mendapat penghargaan Satya Lencana Kebaktian Sosial dari Presiden RI Joko Widodo, dan Anugerah Revolusi Mental dari Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan Republik Indonesia, sebagai tokoh berpengaruh dalam bidang Inklusi 2023.¹³ Hal tersebut tidak lain karena kegigihan dalam setiap kegiatannya yang senantiasa didasari oleh semangat kemanusiaan dan diiringi dengan keikhlasan yang penuh.

Ditinjau dari aktivitas yang dilakukan Yayasan Sinau Hurip Mulya yang kemudian dibuat konten dalam bentuk video sehingga ditonton oleh penonton merupakan bentuk kegiatan yang positif, sebab dengan sadar ataupun tidak sadar hal tersebut merupakan bentuk dari pada pengaplikasian bimbingan konseling Islam secara langsung maupun tidak langsung. Adapun hal tersebut memiliki tujuan untuk memberi bantuan dalam memecahkan masalah yang berpusat pada diri

¹²Sukaryo Adi Putra, *Wawancara*, 02 Januari 2024

¹³Sukaryo Adi Putra, *Wawancara*, 02 Januari 2024.

sendiri atau yang akrab disebut dengan istilah bimbingan konseling Islam berpusat pada konseli.

Selain di media sosial yang sasaran utamanya adalah penonton merupakan bentuk dari pengaplikasian bimbingan konseling Islam secara tidak langsung, terdapat juga bimbingan dan konseling Islam secara langsung yakni kepada orang-orang berbeda yang ditemui seperti musafir, keluarga ODGJ yang ditemui di rumah ataupun ODGJ yang ditemui di jalan yang kemudian diantarkan ke rumah keluarga, tidak sedikit juga yang ditindaklanjuti untuk berobat ataupun rehab ke pihak terkait. Juga bimbingan konseling Islam keluarga yang dilakukan kepada orang yang datang bertamu dalam rangka menyelesaikan permasalahan yang dimana anggota keluarganya terdapat ODGJ ataupun manusia luar biasa. Juga bimbingan konseling Islam yang dilakukan Yayasan Sinau Hurip Mulya di berbagai agenda *talk show* motivasi.

Dalam penelusuran riset atau jurnal ilmiah terdapat penelitian yang mengangkat mengenai Yayasan Sinau Hurip Mulya. Adapun penelitian mengenai Yayasan Sinau Hurip Mulya terdapat pada peneliti; *Pertama*, Dwi Yulita Utami dengan judul “*Analisis Motivasi Prososial Terhadap Orang dengan Gangguan Jiwa sebagai Bentuk Penguat Civic Engagement (Studi Kasus Pada Pemilik Akun Youtube Sinau Hurip)*”,¹⁴ penelitian tersebut memiliki fokus terkait motivasi prososial terhadap orang dengan gangguan jiwa sebagai bentuk penguat *civic engagement*.

Kedua, Prabawanti Aditya dengan judul “*Pendekatan Humanistik Youtuber Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa di Jalanan (Studi isi pada akun “Sinau Hurip” Unggahan periode November 2021)*”,¹⁵ penelitian tersebut

¹⁴ Dwi Yunita Utami, “Analisis Motivasi Prososial Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa Sebagai Bentuk Penguat Civic Engagement (Studi Kasus Pada Pemilik Akun Youtube Sinau Hurip)” (other, Universitas Pendidikan Indonesia, 2021), 1–134, <http://repository.upi.edu>.

¹⁵ Prabawanti Aditya, “Pendekatan Humanistik Youtuber Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa di Jalanan (Studi isi pada akun “Sinau Hurip” Unggahan periode November 2021)” (E-Repository Universitas Negeri Islam Salatiga) <http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/14315/>

memiliki fokus terkait pendekatan dan cara pendekatan humanistik yang dilakukan oleh Sinau Hurip dalam konten *Youtube* Sinau Hurip terhadap orang dengan gangguan jiwa di jalanan.

Ketiga, Zakki Al Ghifari dengan judul “*Studi Fenomenologis Compassion Fatigue Pada Praktisi Yang Menangani Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Komunitas Sinau Hurip*”,¹⁶ penelitian tersebut memiliki fokus terkait mengkaji dan mengetahui secara metodologis mengenai gambaran dinamika *compassion fatigue* pada praktisi yang menangani orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) di Sinau Hurip.

Dari beberapa penelitian di atas menunjukkan adanya persamaan terkait obyek penelitian yakni Sinau Hurip. Obyek penelitian tersebut juga sama dengan obyek penelitian kepenulisan ini. Di sisi lain pada penelitian di atas sebatas pada *platform* media sosial Yayasan Sinau Hurip Mulya, sedangkan pada penelitian kepenulisan ini kepada Yayasan Sinau Hurip Mulya.

Adapun fokus pada penelitian kepenulisan ini yakni terkait model bimbingan konseling Islam di Yayasan Sinau Hurip Mulya. Hal tersebut tentu saja berbeda dengan penelitian sebelumnya yang telah diuraikan di atas. Hal ini juga yang menjadi bukti bahwa riset dalam penelitian kepenulisan ini berbeda dengan peneliti lain dan benar-benar menjadi sesuatu yang baru.

Penelitian ini memfokuskan kepada kajian tentang model bimbingan konseling Islam yang kemudian diimplementasikan dengan judul tesis “**MODEL BIMBINGAN KONSELING ISLAM DI YAYASAN SINAU HURIP MULYA PATI**”. Adapun Yayasan Sinau Hurip Mulya dipilih sebagai tempat penelitian dikarenakan Yayasan Sinau Hurip Mulya menjadi salah satu Yayasan yang

¹⁶ Zakki Al Ghifari, “*Studi Fenomenologis Compassion Fatigue Pada Praktisi Yang Menangani Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Komunitas Sinau Hurip*”, *Walisongo Repository*, 1-85, <https://eprints.walisongo.ac.id/id>

berhasil dalam menginterpretasikan berbagai model kegiatan bimbingan konseling Islam.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini berfokus pada implementasi bimbingan konseling Islam di Yayasan Sinau Hurip Mulya, model bimbingan konseling Islam di Yayasan Sinau Hurip Mulya, dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan model bimbingan konseling Islam di Yayasan Sinau Hurip Mulya.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi bimbingan konseling Islam di Yayasan Sinau Hurip Mulya?
2. Bagaimana model bimbingan konseling Islam di Yayasan Sinau Hurip Mulya?
3. Bagaimana tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan model bimbingan konseling Islam di Yayasan Sinau Hurip Mulya?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi bimbingan konseling Islam di Yayasan Sinau Hurip Mulya.
2. Untuk mengetahui model bimbingan konseling Islam di Yayasan Sinau Hurip Mulya.
3. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi Yayasan Sinau Hurip Mulya dalam pelaksanaan model bimbingan konseling Islam.

E. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan model bimbingan konseling Islam, terutama pada bidang sosial-kemanusiaan.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan kajian Studi Islam, khususnya kajian bimbingan konseling Islam.

2. Secara Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi kepada konselor terkait efektifitas pemilihan penerapan model bimbingan konseling terhadap konselinya terutama permasalahan dalam bidang sosial-kemanusiaan.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan untuk kebijakan pada dinas terkait atau instansi tertentu.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk mempermudah dalam memahami isi tesis karena berisi kerangka atau gambaran tesis secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Bagian Awal

Pada bagian awal ini terdiri dari: Sampul Luar, Sampul Dalam, Nota Persetujuan Pembimbing, Lembar Pengesahan, Pernyataan Keaslian Tesis, Abstrak Berbahasa Indonesia, Abstrak Berbahasa Inggris, Abstrak Berbahasa Arab, Motto, Persembahan, Kata Pengantar, dan Daftar Isi.

Bagian Inti

Pada bagian inti ini terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus Penelitian
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Sistematika Penulisan

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Perspektif Teori
 1. Pengertian Bimbingan Konseling Islam
 2. Dasar Bimbingan Konseling Islam
 3. Unsur Bimbingan Konseling Islam
 4. Metode Bimbingan Konseling Islam
 5. Ruang Lingkup Bimbingan Konseling Islam
 6. Model Bimbingan Konseling Islam

7. *Cyber Counseling*
 8. Tantangan Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam
- B. Penelitian Terdahulu
 - C. Kerangka Kerfikir

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- B. *Setting* Penelitian
- C. Subyek Penelitian
- D. Sumber Data Penelitian
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Pengujian Keabsahan Data
- G. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Paparan Data Penelitian
 1. Sejarah Yayasan Sinau Hurip Mulya
 2. Profil Pendiri Yayasan Sinau Hurip Mulya
 3. Logo Yayasan Sinau Hurip Mulya
 4. Visi-Misi Yayasan Sinau Hurip Mulya
 5. Prestasi Yayasan Sinau Hurip Mulya
- B. Hasil Penelitian
 1. Implementasi Bimbingan Konseling Islam Yayasan Sinau Hurip Mulya
 2. Model Bimbingan Konseling Islam Yayasan Sinau Hurip Mulya
 3. Tantangan yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan Model Bimbingan Konseling Islam
- C. Pembahasan
 1. Implementasi Bimbingan Konseling Islam Yayasan Sinau Hurip Mulya
 2. Model Bimbingan Konseling Islam Yayasan Sinau Hurip Mulya
 3. Tantangan yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Model Bimbingan Konseling Islam

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

BAGIAN AKHIR
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

